

DAMPAK PENGGUNAAN DANA DESA TERHADAP PENINGKATAN PEMBANGUNAN DAN EKONOMI DI KECAMATAN TOMBARIRI KABUPATEN MINAHASA

Martha Kamelia Igir¹, Anderson G. Kumenaung², Mauna Th. B. Maramis³

^{1,2,3} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

E-mail: igirmartha@gmail.com

ABSTRAK

Pembangunan desa merupakan salah satu prioritas utama pemerintah Indonesia dalam mewujudkan pemerataan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Dana Desa diharapkan mampu meningkatkan kualitas infrastruktur, pelayanan publik, serta memperluas kesempatan ekonomi masyarakat desa. Namun, efektivitas program ini sangat bergantung pada pengelolaan, partisipasi masyarakat, dan kesesuaian penggunaan dana dengan kebutuhan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya program Dana Desa dan dampaknya terhadap pembangunan serta peningkatan ekonomi di Kecamatan Tombariri, Kabupaten Minahasa. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan kuesioner pada lima desa terpilih dengan total 25 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Desa memiliki peran signifikan dalam pembangunan infrastruktur dasar seperti jalan, jembatan, dan balai desa. Mayoritas responden menyatakan bahwa dana digunakan secara transparan dan sesuai kebutuhan masyarakat. Selain itu, tingkat partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program cukup tinggi, yang turut memperkuat rasa memiliki terhadap hasil pembangunan. Secara ekonomi, Dana Desa berdampak pada peningkatan pendapatan, terbukanya lapangan kerja, dan kemudahan akses terhadap aktivitas ekonomi. Sebelum adanya Dana Desa, pembangunan berjalan lambat dan terbatas. Namun kini, desa mampu menentukan prioritas secara mandiri dan berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa Dana Desa bukan hanya mendorong pembangunan fisik, tetapi juga menciptakan transformasi sosial dan ekonomi masyarakat desa.

Kata Kunci: Dana Desa, Pembangunan Infrastruktur, Peningkatan Ekonomi

ABSTRACT

Village development is one of the main priorities of the Indonesian government in realizing equitable development and improving community welfare. The Village Fund is expected to enhance the quality of infrastructure, public services, and broaden economic opportunities for rural communities. However, the effectiveness of this program largely depends on management, community participation, and the alignment of fund utilization with local needs. This study aims to examine the importance of the Village Fund program and its impact on development and economic improvement in Tombariri District, Minahasa Regency. Using a descriptive qualitative method, data were collected through observation, interviews, and questionnaires in five selected villages with a total of 25 respondents. The results show that the Village Fund plays a significant role in the development of basic infrastructure such as roads, bridges, and village halls. The majority of respondents stated that the funds were used transparently and according to community needs. In addition, the level of community participation in planning and implementing programs is quite high, which helps strengthen the sense of ownership of development outcomes. Economically, the Village Fund has contributed to increasing income, creating employment opportunities, and improving access to economic activities. Before the Village Fund, development progressed slowly and was limited. Now, however, villages are able to set priorities independently and sustainably. These findings indicate that the Village Fund not only promotes physical development but also fosters social and economic transformation within rural communities.

Keywords: Village Fund, Infrastructure Development, Economic improvement

1. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional merupakan proses perubahan yang berangkat dari situasi nasional tertentu untuk mencapai kondisi nasional yang lain yang lebih baik. Menurut Tikson (2005), pembangunan nasional dapat diartikan sebagai transformasi ekonomi, sosial dan budaya secara sengaja melalui kebijakan dan strategi menuju arah yang diinginkan. Keberhasilan pembangunan nasional diawali dari pembangunan paling bawah yaitu pembangunan desa. Di negara manapun didunia ini, baik negara yang telah maju, negara berkembang semuanya melalui proses panjang termasuk negara dan bangsa Indonesia.

Pembangunan nasional di Indonesia bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perubahan yang lebih baik. Keberhasilan pembangunan tersebut sangat bergantung pada pembangunan pedesaan sebagai basis kekuatan sosial, ekonomi, dan politik bangsa (Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, 2014) . Pembangunan desa mencakup pembangunan fisik maupun pembangunan

manusia yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa (Kartasasmita, 1996). Sedangkan Rustiadi (2018), mendefinisikan pembangunan pedesaan sebagai proses terencana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan melalui peningkatan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan

Desa merupakan unit pemerintahan terkecil yang memiliki peran penting dalam pembangunan nasional. Dalam rangka mempercepat pembangunan desa, pemerintah telah mengalokasikan Dana Desa melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sejak tahun 2015. Dana Desa tersebut merupakan wujud komitmen pemerintah dalam meningkatkan pelayanan publik, memperkuat perekonomian desa, serta mengurangi kesenjangan pembangunan antarwilayah. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Dana Desa digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat desa. Dengan adanya Dana Desa, diharapkan tercapai percepatan pembangunan infrastruktur, peningkatan kualitas pelayanan dasar, dan penguatan kapasitas ekonomi masyarakat desa.

Program Dana Desa yang mulai diimplementasikan pada tahun 2015 terus mengalami peningkatan baik dari segi jumlah maupun cakupan program. Dana Desa memberikan kesempatan kepada pemerintah desa untuk mengelola sumber daya keuangan secara mandiri sesuai dengan kewenangan dan kebutuhan masyarakat desa. Kewenangan tersebut mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban penggunaan Dana Desa. Dengan demikian, Dana Desa diharapkan tidak hanya memperbaiki infrastruktur fisik seperti jalan desa, jembatan, saluran irigasi, dan sarana publik lainnya, tetapi juga mendorong kegiatan ekonomi produktif melalui pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), pelatihan keterampilan, bantuan usaha mikro, dan kegiatan pemberdayaan lainnya.

Kecamatan Tombariri di Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara, merupakan contoh wilayah yang memiliki potensi ekonomi besar pada sektor pertanian, kelautan, dan pariwisata. Namun pemanfaatan potensi ini masih terbatas dan belum dikelola secara optimal. Keberadaan Dana Desa diharapkan mampu menjadi instrumen penting dalam mempercepat pembangunan infrastruktur desa, meningkatkan pelayanan dasar, serta memperkuat basis ekonomi masyarakat setempat. Namun, kenyataannya pemanfaatan Dana Desa di Kecamatan Tombariri masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa desa telah berhasil mengoptimalkan Dana Desa untuk membangun sarana dan prasarana serta pemberdayaan masyarakat, sedangkan di desa lainnya pemanfaatan Dana Desa masih dinilai kurang tepat sasaran dan belum memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian yang komprehensif mengenai bagaimana penggunaan Dana Desa di Kecamatan Tombariri, bagaimana dampaknya terhadap pembangunan desa, serta sejauh mana Dana Desa mempengaruhi peningkatan ekonomi masyarakat. Penelitian ini penting untuk memberikan gambaran nyata tentang efektivitas Dana Desa dan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah desa dan pemerintah daerah agar pengelolaan Dana Desa semakin baik di masa yang akan datang.

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengkaji seberapa penting program dana desa bagi masyarakat di Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa.
2. Untuk mengkaji bagaimana dampak penggunaan dana desa terhadap peningkatan pembangunan ekonomi di kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembangunan Ekonomi

Menurut Todaro (2000), bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu proses multi deminsiomal yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan istitusi nasional, di ketimpangan pendapatan serta pengentasan kemiskinan. Pembangunan bukan hanya peningkatan pendapatan, tetapi juga peningkatan kemampuan dasar manusia dan kesempatan ekonomi yang lebih luas.

Pembangunan ekonomi bukan merupakan proses yang harmonis atau gradual, tetapi merupakan perubahan yang spontan dan tidak terputus-putus (Suryana, 2000). Menurut Siagian (2009), pembangunan harus berhasil karena dengan peningkatan kegiatan dibidang ekonomi, semakin banyak sumber dana yang dapat digarap dan dimanfaatkan. Peranan berbagai sumber dana tersebut semakin penting karena suatu

negara bangsa bertekad untuk mengandalkan kemampuan dan kekuatan sendiri dalam upaya mencapai tujuan nasional. Pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang sering kali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan rill perkapita (Suparmoko, 2001).

2.2 Dana Desa

Dana desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan bagi desa dalam membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat desa (Raharjo, 2016). Menurut Bawono (2015), dana desa merupakan sejumlah anggaran dana yang dialokasikan pada desa dari pemerintah, berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang merupakan sumber dari Dana Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah. Dana ini dibelanjakan untuk pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat.

Dana Desa merupakan instrumen fiskal pemerintah pusat untuk mempercepat pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, dengan fokus pada peningkatan pelayanan publik, penguatan ekonomi desa, serta pengentasan kemiskinan di tingkat desa (Suharto, 2017).

2.3 Penelitian Terdahulu

Antou (2019) “Efektivitas Dana Desa Terhadap Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa di Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat efektivitas Dana desa dari 12 desa yang ada di kecamatan Talawaan kabupaten minahsa utara pada tahun 2015-2018 dari segi pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa, jenis penelitian adalah Deskriptif. Data yang dikumpulkan dengan metode wawancara, penyebaran kuisioner dan dokumentasi pada 12 desa yang ada di kecamatan Talawaan. Analisis data menggunakan teknik efektivitas dan rasio kriteria efektivitas, hasil penelitian menunjukkan efektivitas dana desa Talawaan terhadap pembangunan dan pemberdayaan Masyarakat desa talawaan berada dalam kategori sangat efektif, hambatan yang di alami dalam merealisasikan dana desa yaitu pemahaman masyarakat terhadap Dana desa dan pencairan alokasi dana desa yang terlambat. Solusi untuk memberikan kebijakan terhadap pengelolaan dan penyaluran Dana Desa dengan tetap memperhatikan penguatan peran dan kelembagaan pemerintah.

Pangalo (2020) “ Efektivitas Pemanfaatan Dana Desa Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud”. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini didasarkan pada dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari sumber/objek penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui hasil studi keputusan maupun publikasi resmi dari berbagai instansi. Analisis Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah dan kemudian dianalisis secara deskriptif dengan analisis data efektivitas yaitu menggambarkan kemampuan pemerintah desa dalam merealisasi keuangan Dana Desa untuk melaksanakan program yang direncanakan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan berdasarkan potensi nilai rill (Abbdul Hakim, 2002).

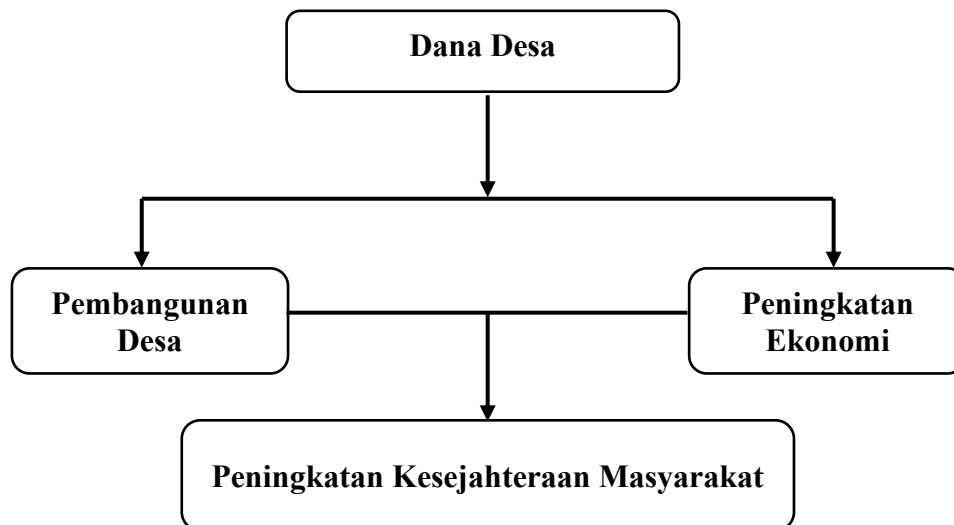
Alanos (2021) “ Efektivitas Dana Desa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan di Kecamatan Essang Kabupaten Kepulauan Talaud”. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah dan kemudian dianalisis secara deskriptif dengan analisis data efektivitas yaitu menggambarkan kemampuan pemerintah desa dalam merealisasi keuangan Dana Desa untuk melaksanakan program yang direncanakan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan berdasarkan potensi nilai rill (Abbdul Hakim, 2002). Analisis yang digunakan untuk menghitung tingkat efektivitas Dana Desa pada 5 Desa di Kecamatan Essang menggunakan rumus sebagai berikut (LPJ Keuangan desa Lembean/Depdagri no.690.900.327)

Yikwa (2020) “ Partisipasi Masyarakat Pada Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Menunjang Pembangunan Pedesaan”. Metode yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif dengan menggunakan tabel-tabel hasil analisis data, menyatakan Partisipasi masyarakat pada Pengelolaan Alokasi Dana Desa APBD dalam menunjang pembangunan pedesaan di 5 desa Distrik Bokondini Kabupaten Tolikara Papua, dimana dalam proses Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan ada tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban. Berdasarkan hasil penelitian, tahapan perencanaan, dilihat dari Musrembang yang diadakan tim pelaksanaan Alokasi Dana Desa masih kurang efektif, dimana dalam kegiatan musrembang partisipasi masyarakat masih sangat rendah, dikarenakan kurangnya transparansi informasi yang disampaikan oleh perangkat 5 Desa kepada masyarakat lima desa distrik bokondini Desa . Tahapan pelaksanaan berdasarkan hasil penelitian kurang efektif, dimana penggunaan anggaran Alokasi

Dana Desa dapat terselesaikan dengan baik namun dikarenakan kurangnya transparansi informasi terkait pelaksanaan perencanaan kegiatan oleh pemerintah desa kepada masyarakat, sehingga pencapaian tujuan pengelolaan Alokasi Dana Desa yang dilakukan di Distrik bokondini masih kurang efektif.

2.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Sumber: data diolah, 2025

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menggambarkan hubungan sebab-akibat antara penggunaan Dana Desa dengan pembangunan desa dan peningkatan ekonomi masyarakat. Dana Desa berperan sebagai variabel utama yang secara langsung mempengaruhi dua aspek penting, yaitu:

1. Pembangunan Desa

Dana Desa digunakan untuk membiayai kegiatan fisik dan non-fisik di desa seperti pembangunan infrastruktur, pelayanan sosial dasar, dan pengembangan potensi ekonomi

2. Peningkatan Ekonomi

Dengan tersedianya infrastruktur dan fasilitas penunjang, serta adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat, diharapkan terjadi peningkatan pendapatan, kesempatan kerja, dan produktivitas masyarakat desa. Hal ini menjadi indikator langsung adanya pertumbuhan ekonomi desa.

Kedua variabel tersebut (pembangunan desa dan peningkatan ekonomi) pada akhirnya berkontribusi terhadap tujuan utama yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah analisis yang tidak menggunakan model matematik, model statistik atau model ekonometrik tertentu lainnya. Creswell (2014), mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh individu atau kelompok dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Analisis data yang dilakukan terbatas pada teknik pengolahan datanya, seperti pada pengecekan data dan tabulasi, dalam hal ini hanya sekedar membaca tabel, grafik atau angka yang tersedia, kemudian dilakukan penguraian dan penafsiran. Penelitian kualitatif juga merupakan semua data atau informasi dalam bentuk tulisan dengan menggunakan kuesioner dan lisan dengan mewawancarai langsung kemasyarakat umum.

3.2. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada dua jenis data yaitu primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari sumber/objek penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui hasil studi keputusan maupun publikasi resmi dari berbagai instansi.

Sumber data merupakan tempat dimana peneliti mendapat sebuah data serta informasi yang

dibutuhkan dan berkaitan dengan penelitian. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa, masyarakat serta hukum tua.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu pengamatan langsung ke setiap desa di Kecamatan Tombariri yang menjadi subjek penelitian.
2. Wawancara, yaitu tanya jawab secara langsung kepada kepala desa, badan permusyawaratan desa, dan juga masyarakat desa bersamaan dengan pengisian kuisioner.
3. Kuisioner, yaitu pengumpulan data dengan menyebarkan pertanyaan dalam bentuk angket kepada responden untuk memperoleh data sesuai dengan permasalahan peneliti yang akan dikembangkan

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berada di wilayah Kecamatan Tombariri, Kabupaten Minahasa, yang terdiri dari 10 desa, yaitu: Mokupa, Tambala, Sarani Matani, Borgo, Ranowangko, Senduk, Poopoh, Teling, Kumu, dan Pinasungkulan. Populasi ini mencakup perangkat desa, tokoh masyarakat, dan masyarakat umum yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat atau merasakan dampak dari pelaksanaan program Dana Desa.

Karena keterbatasan waktu, tenaga, dan sumber daya, sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, peneliti memilih desa-desa yang telah aktif mengelola Dana Desa dan memiliki data pembangunan yang dapat diakses serta diamati secara langsung. Dari 10 desa yang ada, peneliti memilih 5 desa sebagai sampel wilayah, yaitu: Desa Mokupa, Desa Tambala, Desa Sarani Matani, Desa Borgo, dan Desa Ranowangko. Dari masing-masing desa tersebut, dipilih 5 orang responden yang terdiri dari aparat desa (kepala desa, sekretaris desa, atau bendahara desa) serta masyarakat umum yang merasakan langsung hasil pembangunan. Dengan demikian, jumlah total responden dalam penelitian ini adalah 25 orang.

3.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Dana desa adalah dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukan bagi Desa yang ditransfer melalui APBD Kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan, kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat.
2. Pembangunan desa adalah Pembangunan desa adalah upaya sistematis untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa melalui perbaikan infrastruktur, ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan aspek sosial budaya lainnya.
3. Peningkatan Ekonomi adalah Peningkatan ekonomi desa adalah proses pertumbuhan dan perbaikan kondisi ekonomi masyarakat desa yang ditandai dengan meningkatnya pendapatan, produktivitas, lapangan kerja, dan kesejahteraan warga.

3.6. Teknik Analisis Data

Statistika deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data sehingga memberikan informasi yang berguna (Walpole & Myers, 1995). Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi (Sugiyono, 2007). Metode ini berfokus pada penyajian data secara jelas dan informatif, bukan untuk menguji hipotesis atau membuat generalisasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik yang diperoleh dari responden mengenai dampak penggunaan dana desa terhadap pembangunan dan peningkatan ekonomi masyarakat di Kecamatan Tombariri.

Langkah-langkah dalam analisis data dilakukan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)
Proses ini dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan kuesioner. Reduksi data bertujuan untuk memfokuskan perhatian pada hal-hal penting yang berkaitan langsung dengan tujuan penelitian, seperti penggunaan dana desa, implementasi pembangunan, dan dampaknya terhadap ekonomi masyarakat.
2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi, tabel, atau grafik agar memudahkan dalam membaca dan menarik kesimpulan. Penyajian data dilakukan untuk menggambarkan realitas penggunaan Dana Desa di lima desa yang menjadi sampel, serta persepsi masyarakat terhadap dampaknya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data disajikan, langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan sementara yang kemudian diverifikasi dengan membandingkan seluruh informasi dari berbagai sumber (triangulasi data). Proses ini bertujuan untuk mendapatkan hasil analisis yang valid dan sesuai dengan konteks permasalahan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Analisis Persepsi Masyarakat

1. Indikator Efektivitas Penggunaan Dana Desa

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi dan Rata-Rata Indikator Efektivitas Penggunaan Dana Desa

Indikator	STS	TS	N	S	SS	Frekuensi	Rata-Rata
Efektivitas Penggunaan Dana Desa	1	2	3	4	5		
Dana desa digunakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.			8	9	8	25	4
Alokasi dana desa dilakukan secara transparan.			7	16	2	25	3,8
Program-program yang didanai desa tepat sasaran.	1		12	10	2	25	3,48
Masyarakat mengetahui kegiatan yang didanai oleh dana desa	1	7	2	13	2	25	3,32
Penggunaan dana desa meningkatkan fasilitas umum di desa.			6	10	9	25	4,12

Sumber : data diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis terhadap lima indikator efektivitas penggunaan dana desa, diperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

Indikator tertinggi adalah “Penggunaan dana desa meningkatkan fasilitas umum di desa” dengan skor rata-rata 4.12, termasuk kategori Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat merasakan langsung hasil pembangunan dari dana desa terutama dalam penyediaan fasilitas umum seperti jalan, saluran air, dan infrastruktur lainnya. Indikator “Dana desa digunakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat” mendapat skor 4.00, yang juga berada dalam kategori Setuju. Artinya, masyarakat merasa bahwa penggunaan dana desa sudah sesuai dengan kebutuhan mereka. Indikator “Alokasi dana desa dilakukan secara transparan” memperoleh skor 3.80, dan “Program-program yang didanai desa tepat sasaran” memperoleh 3.48, yang keduanya termasuk dalam kategori Setuju. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar masyarakat percaya bahwa proses perencanaan dan pelaksanaan sudah dilakukan secara terbuka dan tepat guna.

Satu indikator yang masih berada dalam kategori Netral adalah “Masyarakat mengetahui kegiatan yang didanai oleh dana desa”, dengan skor 3.32. Ini menunjukkan bahwa meskipun pelaksanaan program berjalan, masih terdapat masyarakat yang belum sepenuhnya mengetahui informasi kegiatan tersebut. Hal ini menjadi catatan penting untuk peningkatan sosialisasi dan transparansi.

2. Indikator Pembangunan Infrastruktur

Tabel 2. Rekapitulasi dan Rata-Rata Indikator Pembangunan Infrastruktur

Indikator	STS	TS	N	S	SS	Frekuensi	Rata-Rata
Pembangunan Infrastruktur	1	2	3	4	5		
Dana desa digunakan untuk pembangunan jalan, jembatan, atau fasilitas umum lainnya.				16	9	25	4,36
Infrastruktur desa mengalami peningkatan sejak adanya dana desa.			8	14	3	25	3,8
Pembangunan infrastruktur mempermudah akses ekonomi masyarakat.			2	17	6	25	4,16
Infrastruktur yang dibangun bermanfaat bagi semua warga			9	13	3	25	3,76
Saya puas dengan hasil pembangunan infrastruktur desa			11	8	6	25	3,8

Sumber : data diolah, 2025

Indikator tertinggi adalah “Dana desa digunakan untuk pembangunan jalan, jembatan, atau fasilitas umum lainnya” dengan skor 4.36, yang berada dalam kategori Sangat Setuju. Ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat merasakan kehadiran proyek infrastruktur yang nyata dan berguna. Indikator “Pembangunan infrastruktur mempermudah akses ekonomi masyarakat” juga mendapat skor tinggi (4.16, Setuju), mengindikasikan bahwa infrastruktur yang dibangun telah memberikan dampak nyata pada aktivitas ekonomi warga desa. Tiga indikator lainnya memiliki skor antara 3.76–3.80, juga dalam kategori Setuju, menunjukkan bahwa secara umum masyarakat puas dan merasakan manfaat pembangunan infrastruktur, meskipun beberapa responden masih memberikan jawaban netral. Secara keseluruhan, pembangunan infrastruktur yang didanai oleh dana desa dinilai efektif dan berdampak langsung terhadap masyarakat.

3. Indikator Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Tabel 3. Rekapitulasi dan Rata-Rata Indikator Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Indikator	STS	TS	N	S	SS	Frekuensi	Rata-Rata
Peningkatan Ekonomi Masyarakat	1	2	3	4	5		
Program dana desa meningkatkan pendapatan Masyarakat.	1	2	8	11	3	25	3,52
Dana desa membantu pengembangan usaha kecil di desa.	2	3	12	8		25	3,04
Bantuan modal dari dana desa meningkatkan produktivitas.		5	16	4		25	2,96
Masyarakat memiliki lebih banyak kesempatan kerja setelah adanya program dana desa.		4	7	9	5	25	3,6
Ekonomi keluarga saya meningkat karena program desa.	1	3	5	9	7	25	3,72

Sumber : data diolah, 2025

Berdasarkan analisis terhadap lima indikator, persepsi masyarakat mengenai dampak ekonomi dari dana desa cenderung positif, meskipun tidak sekuat persepsi pada dimensi infrastruktur atau partisipasi.

Indikator “Program dana desa meningkatkan pendapatan masyarakat” memperoleh skor rata-rata

3.52, menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa program tersebut telah membantu meningkatkan pendapatan mereka. Indikator “Masyarakat memiliki lebih banyak kesempatan kerja setelah adanya program dana desa” juga mendapat skor 3.60, yang masuk kategori Setuju, menunjukkan bahwa dana desa memberikan efek pada penciptaan lapangan kerja lokal. Indikator dengan skor paling rendah adalah “Bantuan modal dari dana desa meningkatkan produktivitas” (2.96), yang berarti sebagian besar masyarakat masih bersikap Netral, kemungkinan disebabkan oleh belum meratanya penerima manfaat atau kurangnya pemahaman tentang penggunaan bantuan tersebut. Indikator “Dana desa membantu pengembangan usaha kecil di desa” juga berada pada skor Netral (3.04), mengindikasikan bahwa walaupun program ada, manfaatnya belum dirasakan secara merata. Namun, indikator terakhir “Ekonomi keluarga saya meningkat karena program desa” menunjukkan skor 3.72 yang tergolong Setuju, menandakan adanya dampak positif pada kondisi ekonomi rumah tangga sebagian responden.

Secara umum, masyarakat merasakan dampak ekonomi dari dana desa, meskipun dengan variasi persepsi tergantung pada jenis bantuan dan sasaran program.

4.2. Pembahasan

4.2.1 Pentingnya Program Dana Desa bagi Masyarakat di Kecamatan Tombariri

Berdasarkan hasil analisis data, terlihat bahwa program Dana Desa memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat di Kecamatan Tombariri. Hal ini terlihat dari indikator efektivitas penggunaan dana desa dan partisipasi masyarakat. Mayoritas responden menyatakan bahwa dana desa digunakan sesuai kebutuhan masyarakat, dialokasikan secara transparan, dan memberikan dampak terhadap peningkatan fasilitas umum seperti jalan dan balai desa. Responden juga merasa dilibatkan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program, yang menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembangunan. Hal ini penting karena meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat terhadap hasil pembangunan.

Keterlibatan masyarakat dalam musyawarah desa dan penyampaian aspirasi juga menjadi bukti bahwa program ini dijalankan dengan pendekatan partisipatif. Partisipasi aktif masyarakat memperkuat legitimasi program dan menjamin keberlangsungan pembangunan di tingkat lokal.

Program Dana Desa dinilai sangat penting oleh masyarakat karena menyentuh langsung kebutuhan dasar dan pembangunan wilayah. Hal ini tampak dari hasil kuesioner pada indikator efektivitas penggunaan dana desa, di mana mayoritas responden menyatakan bahwa dana desa digunakan sesuai kebutuhan dan dialokasikan secara transparan. Selain itu, sebagian besar masyarakat merasa fasilitas umum seperti jalan, jembatan, dan balai desa mengalami peningkatan.

Dari hasil observasi dan wawancara informal, diketahui bahwa sebelum adanya Dana Desa, pembangunan infrastruktur berjalan lambat karena bergantung pada anggaran dari pemerintah kabupaten. Banyak desa mengalami keterbatasan dalam menyediakan fasilitas dasar seperti jalan desa, jembatan kecil, dan tempat ibadah. Namun setelah adanya program Dana Desa, desa memiliki anggaran sendiri untuk menentukan prioritas pembangunan sesuai musyawarah masyarakat. Masyarakat juga menyatakan bahwa partisipasi mereka dalam proses perencanaan dan pelaksanaan proyek desa meningkat. Kegiatan seperti musyawarah desa, penyusunan RKPDes, dan pelaksanaan pembangunan kini lebih melibatkan warga. Hal ini tidak hanya meningkatkan rasa memiliki terhadap pembangunan desa, tetapi juga memperkuat kepercayaan terhadap pemerintah desa.

4.2.2 Dampak Penggunaan Dana Desa terhadap Pembangunan dan Peningkatan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana desa memberikan dampak signifikan terhadap pembangunan infrastruktur dan peningkatan ekonomi masyarakat. Responden merasakan adanya perubahan positif setelah dana desa digunakan untuk membangun jalan, jembatan, serta fasilitas umum lain yang menunjang aktivitas ekonomi.

Kondisi Infrastruktur Sebelum Dana Desa: Sebelum adanya Dana Desa, kondisi infrastruktur di sebagian besar desa di Kecamatan Tombariri relatif terbatas. Jalan desa sebagian besar belum diaspal, saluran irigasi tidak memadai, dan fasilitas umum seperti balai desa atau tempat ibadah kurang layak digunakan. Keterbatasan anggaran desa menyebabkan pembangunan fisik sangat minim dan bergantung pada program dari pemerintah pusat atau provinsi yang tidak rutin. Setelah Dana Desa: Dengan adanya Dana Desa, pembangunan infrastruktur menjadi lebih terencana dan konsisten setiap tahun. Pembangunan

jalan desa, rabat beton, jembatan kecil, drainase, dan fasilitas umum lainnya mengalami peningkatan. Akses masyarakat terhadap pusat-pusat kegiatan ekonomi menjadi lebih mudah dan cepat. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan puas dengan hasil pembangunan tersebut.

Selain infrastruktur, dana desa juga berperan dalam pengembangan usaha kecil, pemberian bantuan modal, dan penciptaan lapangan kerja. Masyarakat merasakan adanya peningkatan pendapatan, peluang kerja baru, serta kemudahan dalam akses ekonomi akibat infrastruktur yang lebih baik. Bahkan, beberapa responden menyatakan bahwa ekonomi keluarga mereka membaik karena program-program desa yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Hal ini menunjukkan bahwa dana desa tidak hanya berdampak fisik, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap kesejahteraan masyarakat.

Kondisi Ekonomi Sebelum Dana Desa: Ekonomi masyarakat desa sebelumnya cenderung stagnan, bergantung pada sektor pertanian dan pekerjaan musiman. Akses modal usaha sangat terbatas dan belum ada program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang terstruktur. Lapangan kerja di desa juga sangat terbatas. Setelah Dana Desa: Dana Desa membuka ruang bagi pengembangan usaha kecil dan pemberian bantuan modal produktif. Selain itu, beberapa desa mengalokasikan dana untuk pelatihan kerja dan pengembangan keterampilan warga. Akibatnya, beberapa warga mampu membuka usaha kecil atau mendapatkan pekerjaan dalam proyek-proyek desa. Hal ini turut mendorong peningkatan ekonomi rumah tangga secara perlahan namun nyata. Secara keseluruhan, Dana Desa berperan signifikan dalam mendorong transformasi infrastruktur dan ekonomi desa di Kecamatan Tombariri. Dukungan dana yang konsisten, disertai pengelolaan yang partisipatif dan transparan, menjadi kunci keberhasilan program ini.

Dari sisi keberlanjutan, sebagian besar responden percaya bahwa pembangunan desa akan terus meningkat, terlebih dengan adanya pelatihan dan rencana jangka panjang dari pemerintah desa. Ini menunjukkan bahwa program Dana Desa tidak bersifat sementara, tetapi telah mulai menciptakan pondasi pembangunan berkelanjutan di desa. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini sejalan dengan tujuan utama Dana Desa yaitu untuk mempercepat pembangunan desa dan mengurangi kesenjangan ekonomi masyarakat desa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2020) menunjukkan bahwa Dana Desa tidak hanya berdampak pada pembangunan fisik, tetapi juga pada pemberdayaan ekonomi masyarakat, melalui pemberian modal usaha, pelatihan keterampilan, dan penciptaan lapangan kerja baru. Hasil ini diperkuat oleh Utami & Ibrahim (2019) yang menemukan bahwa keberadaan Dana Desa meningkatkan akses masyarakat terhadap pusat-pusat ekonomi dan mendorong tumbuhnya usaha kecil di desa.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa

1. Program Dana Desa memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pembangunan desa. Hal ini terlihat dari persepsi mayoritas masyarakat yang menyatakan bahwa penggunaan dana desa sudah cukup efektif dan tepat sasaran, baik dari sisi peningkatan fasilitas umum maupun dalam proses perencanaan yang mulai melibatkan partisipasi warga. Keberadaan Dana Desa juga memperlihatkan adanya transparansi dan akuntabilitas dari pihak pemerintah desa dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan kegiatan pembangunan.
2. Penggunaan Dana Desa terbukti memberikan dampak positif terhadap kondisi ekonomi dan infrastruktur desa. Sebelum adanya Dana Desa, banyak desa di Kecamatan Tombariri menghadapi keterbatasan dalam akses jalan, fasilitas umum, dan lapangan kerja. Setelah adanya Dana Desa, terlihat adanya peningkatan sarana fisik (seperti jalan dan jembatan), serta terbukanya peluang usaha baru melalui program bantuan modal dan pelatihan. Hal ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan masyarakat, ketersediaan lapangan kerja, serta peningkatan kesejahteraan keluarga.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka saran yang penulis dapat diberikan terhadap pemerintah adalah pemerintah desa diharapkan terus meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan Dana Desa. Hal ini dapat dilakukan dengan menyampaikan informasi secara terbuka kepada

masyarakat melalui papan informasi, musyawarah desa, laporan pertanggungjawaban, dan media lainnya. Pelibatan masyarakat secara lebih aktif dan menyeluruh sangat penting dalam setiap tahapan pengelolaan Dana Desa, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Dengan melibatkan masyarakat, program yang dilaksanakan akan lebih sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan dan mendorong rasa memiliki serta tanggung jawab bersama dalam menjaga hasil pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alanos, R., Engka, D., & Rompas, W. (2021). Efektivitas Dana Desa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Essang Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(01), 81–90. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/jbie/article/view/34972>
- Antou, P., Rumante, V., & B Maramis, M. T. (2019). Efektivitas Dana Desa Terhadap Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(02), 131–140. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/25008>
- Bawono, A. (2015). *Dana Desa dan Pembangunan Desa*. Kementerian Desa, PDT, dan Transmigrasi.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Pendekatan, Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Kartasasmita, G. (1996). *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*. PT. Pustaka Cidesindo.
- Pangalo, T., Rotinsulu, Ch, D., & Tumangkeng, L. Y. S. (2020). Efektivitas Pemanfaatan Dana Desa Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03), 110–125. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/30945>
- Raharjo, M. M. (2016). *Pengelolaan Dana Desa*. PT Bumi Aksara.
- Rustiadi, E. (2018). *Perencanaan dan Pembangunan Wilayah*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia atau Crestpent Press Jakarta.
- Sari, D. P. (2020). Hubungan Program Pembangunan Perdesaan Melalui Dana Desa Terhadap Pengembangan Wilayah Perdesaan di Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. *Skripsi UIN Alauddin Makassar*. <https://repository.uin-alauddin.ac.id/17203/>
- Siagian, S. P. (2009). *Administrasi Pembangunan*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharto, E. (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*. PT Refika Aditama.
- Suparmoko, M. (2001). *Ekonomi Publik Untuk Keuangan Dan Pembangunan Daerah*. Andi Yogyakarta.
- Suryana. (2000). *Ekonomi Pembangunan: Problematika serta Pendekatan*. Salemba Empat.
- Tikson, D. T. (2005). *Indikator-indikator Pembangunan Ekonomi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (7th ed.). Erlangga.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa (2014).

- Utami, W. B., & Ibrahim, K. W. (2019). Pengaruh Pembangunan Desa Dan Faktor Faktor Yang Menghambat Pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Akuntabilitas Publik Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(1), 36–42. <https://doi.org/10.29040/jap.v20i1.551>
- Walpole, R. E., & Myers, R. H. (1995). *Ilmu Peluang Dan Statistika untuk Insinyur dan Ilmuawan* (4th ed.). ITB.
- Yikwa, K., Naukoko, A. T., & Steeva Y. L Tumangkeng. (2020). Partisipasi Masyarakat Pada Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Menunjang Pembangunan Pededasaan (Study kasus: 5 Desa Distrik Bokondini Kabupaten Tolikara Papua). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(02), 116–129. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/30231/29227>